

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang datanya terdapat pada laporan statistik perbankan syariah (SPS). Laporan bulanan tersebut dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia yaitu akumulasi dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam bentuk Statistik Perbankan Syariah berupa data bulanan pada periode 2015 sampai 2019, total dalam penelitian ini adalah $5 \text{ tahun} \times 12 \text{ bulan} = 60 \text{ data}$.

Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Sampling Jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu perbankan syariah Indonesia. Perbankan syariah yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2015-2019, berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, data yang digunakan merupakan data akumulasi dari BUS dan UUS. Sehingga jumlah data yang digunakan 60 data laporan bulanan periode 2015-2019.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen serta variabel intervening. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi dan *BI Rate*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *market share* perbankan syariah. Dan, variabel intervening dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan keseluruhan total data yang digunakan dalam penelitian ini, dan untuk memperlihatkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan data deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel Inflasi, *BI Rate*, *Market Share*, dan Dana Pihak Ketiga

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1_Inflasi	60	2.48	7.26	3.9898	1.37212
X2_ <i>BI Rate</i>	60	4.25	7.75	5.6792	1.14434
Y_ <i>Market Share</i>	60	4.56	6.13	5.3205	.50289
M_DPK	60	210.30	416.56	301.3862	63.75983
Valid N (<i>listwise</i>)	60				

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah sebanyak 60 data selama periode 2015-2019. Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa:

Inflasi memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 2,48 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 7,26 dengan *mean* (rata-rata) senilai 3,9898, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 1,37212.

BI Rate memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 4,25 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 7,75 dengan *mean* (rata-rata) senilai 5,6792, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 1,14434.

Market Share memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 4,56 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 6,13 dengan *mean* (rata-rata) senilai 5,3205, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 0,50289.

Dana Pihak Ketiga memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 210,30 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 416,56 dengan *mean* (rata-rata) senilai 301,3862, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 63,75983.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *asympt. sig* > 0,05.

Tabel 4.2
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov
Persamaan 1

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>

N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	44.49564342
	<i>Absolute</i>	.155
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.065
	<i>Negative</i>	-.155
<i>Kolmogorov-Smirnov M</i>		1.201
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.112
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.2 uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asymp. sig* sebesar $0,112 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka pada model regresi persamaan 1 nilai residual terstandarisasi berdistribusi “normal“.

Tabel 4.3
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov
Persamaan 2

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	60

<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.09510112
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.111
	<i>Positive</i>	.069
	<i>Negative</i>	-.111
<i>Kolmogorov-Smirnov M</i>		.863
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.446
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.3 uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asyp. sig* sebesar $0,446 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka pada model regresi persamaan 2 nilai residual terstandarisasi berdistribusi “normal“.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Tolerance dan VIF
Persamaan 1

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	X1_Inflasi	.490	2.040
	X2_BI Rate	.490	2.040
<i>a. Dependent Variable: M_Dana Pihak Ketiga</i>			

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 dengan melihat nilai *tolerance* X1 dan X2 (0,490) > 0,1 dan VIF X1 dan X2 (2,040) < 10, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi persamaan 1 pada penelitian ini “ tidak mengandung gejala multikolinieritas “.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Tolerance dan VIF
Persamaan 2

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	X1_Inflasi	.328	3.044
	X2_BI Rate	.490	2.041
	M_Dana Pihak Ketiga	.487	2.053

a. *Dependent Variable: Y_Market Share*

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 dengan melihat nilai *tolerance* X1 (0,328), X2 (0,490), dan M (0,487) > 0,1 dan nilai VIF X1 (3,044), X2 (2,041), dan M (2,053) < 10, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi persamaan 2 pada penelitian ini “tidak mengandung gejala multikolinieritas”.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode *White*. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel.

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Uji *White*

Persamaan 1

<i>Model Summary</i>		ANOVA ^a		
Model	<i>R Square</i>	Model	df	
1	.269	1	Residual	54

a. *Dependent Variable: res1_kuadrat*
 b. *Predictors: (Constant), perkalian_x1_x2, X2_BI Rate, X1_Inflasi, x1_kuadrat, x2_kuadrat*

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 60 \times 0,269 \\
 &= 16,14.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df= 0,05, 54 \\
 &= 72,15.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output tabel 4.6 dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar 16,14 < 72,15, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi persamaan 1 ini “ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas “.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Uji White
Persamaan 2

<i>Model Summary</i>		ANOVA ^a	
Model	<i>R Square</i>	Model	df
1	.517	1	Residual
			5
			2

a. *Dependent Variable:* res2_kuadrat
b. *Predictors:* (Constant), perkalian_x1_x2_m, m_kuadrat, X2_BI Rate, x1_kuadrat, X1_Inflasi, x2_kuadrat, M_Dana Pihak Ketiga

Sumber: output SPSS 21 yang diolah, 2021.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 60 \times 0,517 \\
 &= 31,02.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df= 0,05, 52 \\
 &= 69,83.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output tabel 4.7, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $31,02 < 69,83$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi persamaan 2 ini “ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas “.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan tidak atau adanya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang linear dan dapat dinyatakan linear apabila nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai dengan 2, maka dapat dinyatakan persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Durbin Watson
Persamaan 1

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.716 ^a	.513	.496	45.26954	.188
a. <i>Predictors: (Constant), X2_BI Rate, X1_Inflasi</i>					
b. <i>Dependent Variable: M_Dana Pihak Ketiga</i>					

Sumber: *output SPSS 21 yang diolah, 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 0,188 berada diantara -2 sampai dengan 2, maka dapat

dinyatakan bahwa pada model regresi persamaan 1 pada penelitian ini “ tidak terjadi autokorelasi “

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Durbin Watson
Persamaan 2

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.982 ^a	.964	.962	.09762	1.651
a. <i>Predictors: (Constant), M_Dana Pihak Ketiga, X2_BI Rate, X1_Inflasi</i>					
b. <i>Dependent Variable: Y_Market Share</i>					

Sumber: *output SPSS 21 yang diolah, 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 1,651 berada diantara -2 sampai dengan 2, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi persamaan 2 pada penelitian ini “ tidak terjadi autokorelasi “.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah variabel-variabel data yang dianalisis tersebut memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode *Lagrange Multiplier (LM Test)* dengan melihat *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel, maka dapat dinyatakan persamaan tersebut linear.

Tabel 4.10
Uji Linearitas
Lagrange Multiplier (LM Test)
Persamaan 1

<i>Model Summary^b</i>		<i>ANOVA^a</i>		
Model	<i>R Square</i>	Model	Df	
1	.004	1	Residual	57
a. <i>Dependent Variable: Unstandardized Residual1</i> b. <i>Predictors: (Constant), x2_kuadrat, x1_kuadrat</i>				

Sumber: *output SPSS 21 yang diolah, 2021.*

$$\text{Chi Square Hitung} = n \times R \text{ Square}$$

$$= 60 \times 0,004$$

$$= 0,24.$$

$$\text{Chi Square Tabel} = df = 0,05, 57$$

$$= 75,62.$$

Berdasarkan output tabel 4.10, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $0,24 < 75,62$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi persamaan 1 pada penelitian ini “ linear “.

Tabel 4.11
Uji Linearitas
Lagrange Multiplier (LM Test)
Persamaan 2

<i>Model Summary^b</i>		<i>ANOVA^a</i>		
Model	<i>R Square</i>	Model	df	
1	.001	1	Residual	56

a. *Dependent Variable: Unstandardized Residual2*

b. *Predictors: (Constant), z_kuadrat, x2_kuadrat, x1_kuadrat*

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

$$\begin{aligned} \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\ &= 60 \times 0,001 \\ &= 0,06. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Chi Square Tabel} &= df = 0,05, 56 \\ &= 74,47. \end{aligned}$$

Berdasarkan *output* 4.10 dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $0,06 < 74,47$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi persamaan 2 pada penelitian ini “ linear “.

D. Analisis Regresi Berganda

a. Analisis Substruktur Persamaan 1

1) Uji F

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Inflasi dan *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung > F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Uji F
Persamaan 1

ANOVA ^a			
Model	Df	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2	30.020
	Residual	57	
	Total	59	
a. <i>Dependent Variable:</i> M_Dana Pihak Ketiga			
b. <i>Predictors:</i> (Constant), X2_BI Rate, X1_Inflasi			

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada persamaan 1 diatas, diperoleh F hitung sebesar 30,020. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(60-3)$ dan $(k-1)$ atau $(3-1)$, $df = (60-3 = 57)$ dan $(3-1= 2)$, maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 3,16. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung > F tabel ($30,020 > 3,16$) dengan diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen Inflasi dan *BI Rate* dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Inflasi dan *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada persamaan 1, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Uji t
Persamaan 1

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	438.448	30.303		14.469	.000
	X1_Inflasi	-32.497	6.135	-.699	-5.297	.000
	X2_BI Rate	-1.304	7.356	-.023	-.177	.860

a. *Dependent Variable: M_Dana Pihak Ketiga*

Sumber: *output SPSS 21 yang diolah, 2021.*

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.13 diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(60-3) = 57$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,67203, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi memiliki t hitung senilai -5,297 dengan nilai sig. 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel, -t hitung $<$ -t tabel, atau jika signifikansi $<$ 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung $<$ -t tabel $(-5,297 < -1,67203)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.

2. Variabel *BI Rate* memiliki t hitung senilai -0,177 dengan nilai sig. 0,860. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > t tabel, -t hitung < -t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung > -t tabel (-0,177 > -1,67203) dan nilai signifikansi sebesar 0,860 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Adj R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (terikat).

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi

Persamaan 1

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.716 ^a	.513	.496	45.26954
a. <i>Predictors: (Constant), X1_Inflasi, X2_BI Rate</i>				

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada tabel 4.14 nilai Koefisien Determinasi (Adj R^2) sebesar 0,496, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu Inflasi dan *BI Rate* terhadap variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019 sebesar 49,6%,

sedangkan sisanya 50,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

b. Analisis Substruktur Persamaan 2

1) Uji F

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel Inflasi, *BI Rate*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung > F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Uji F
Persamaan 2

ANOVA ^a				
Model		df	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	3	503.308	.000 ^b
	Residual	56		
	Total	59		
a. <i>Dependent Variable: Y_Market Share</i>				
b. <i>Predictors: (Constant), M_Dana Pihak Ketiga, X2_BI Rate, X1_Inflasi</i>				

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel 4.15 persamaan 2 diperoleh F hitung sebesar 503,308. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), df = (n-k) atau (60-4) dan (k-1) atau (4-1), df = (60-4 = 56) dan (4-1= 3). Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 2,77.

Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung $>$ F tabel ($503,308 > 2,77$) dengan diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$), maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen Inflasi, *BI Rate*, dan Dana Pihak Ketiga dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap *Market Share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Inflasi, *BI Rate*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada persamaan 2, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16

Uji t

Persamaan 2

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	3.398	.141		24.059	.000
	X1_Inflasi	.012	.016	.033	.753	.454
	X2_ <i>BI Rate</i>	-.059	.016	-.135	-3.735	.000
	M_DPK	.007	.000	.930	25.676	.000

a. *Dependent Variable: Y_Market Share*

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.16 diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(60-4) =$

56, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,67252, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi memiliki t hitung senilai 0,753 dengan nilai sig. 0,454. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel, $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel, atau jika signifikansi $<$ 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $<$ t tabel ($0,753 < 1,67252$) dan nilai signifikansi sebesar $0,454 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Market Share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel *BI Rate* memiliki t hitung senilai -3,735 dengan nilai sig. 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel, $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel, atau jika signifikansi $<$ 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel ($-3,735 < -1,67252$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.
3. Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki t hitung senilai 25,676 dengan nilai sig. 0,000. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel, $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel, atau jika signifikansi $<$ 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($25,676 > 1,67252$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat

dinyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (terikat).

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi
Persamaan 2

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.982 ^a	.964	.962	.09762
a. <i>Predictors: (Constant), M_Dana Pihak Ketiga, X2_BI Rate, X1_Inflasi</i>				

Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

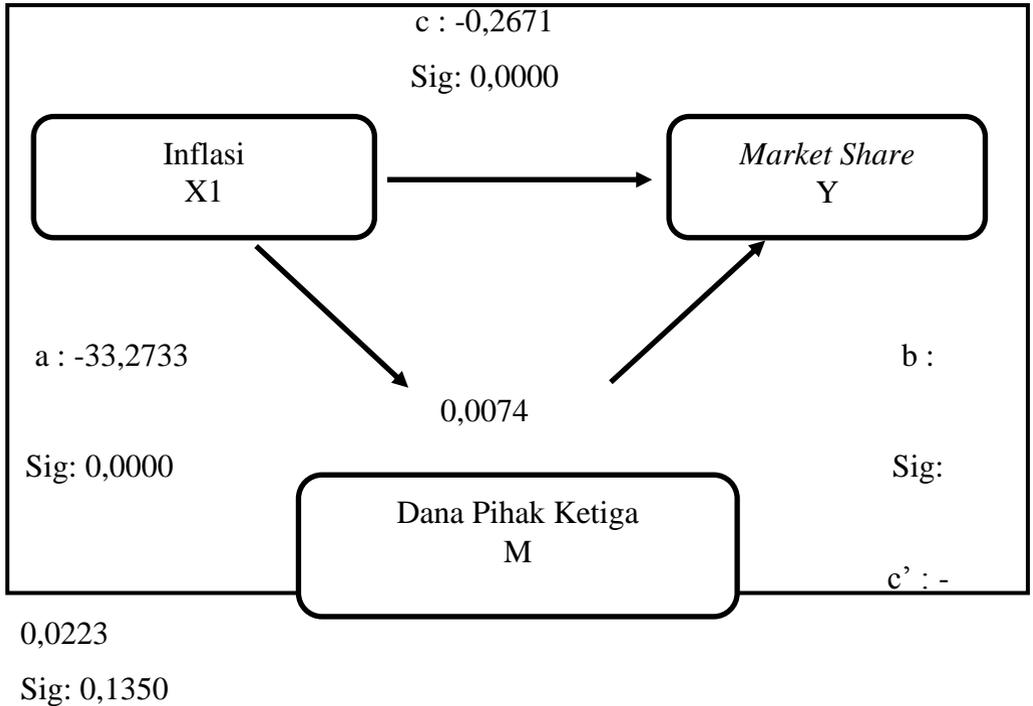
Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada tabel 4.17 nilai Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) sebesar 0,962, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel Inflasi, *BI Rate*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu *Market Share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019 sebesar 96,2%, sedangkan sisanya 3,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

E. Uji Mediasi

a. Causal Step

1) (Pengaruh Inflasi terhadap Market Share dengan dimediasi Dana Pihak Ketiga)

Gambar 4.1



Sumber: *output* SPSS 21 yang diolah, 2021.

$$Y (\text{Market Share}) = a + \beta \text{Inflasi} + \beta \text{Dana Pihak Ketiga}$$

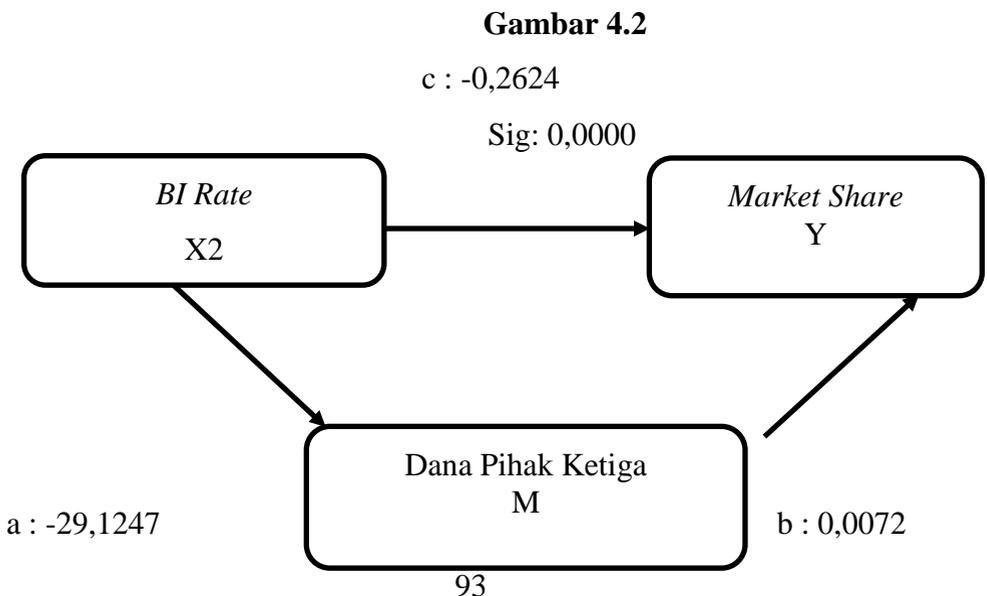
Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam metode *Causal Step*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel intervening Dana Pihak Ketiga (M) pada variabel independen Inflasi (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa Inflasi signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -33,2733.
- 2) Persamaan regresi sederhana variabel dependen *Market Share* (Y) pada variabel independen Inflasi (X1). Hasil analisis ditemukan

bukti bahwa Inflasi signifikan terhadap *Market Share* dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -0,2671.

- 3) Persamaan regresi berganda variabel dependen *Market Share* (Y) pada variabel Inflasi (X1) serta variabel intervening Dana Pihak Ketiga (M). Hasil analisis ditemukan bahwa Inflasi signifikan terhadap *Market Share*, setelah mengontrol Dana Pihak Ketiga dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = 0,0074. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar -0,0223 yang lebih besar dari $c = -0,2671$. Pengaruh variabel independen Inflasi terhadap variabel dependen *Market Share* berkurang dan signifikan $0,1350 > \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening Dana Pihak Ketiga. Dapat disimpulkan, bahwa model ini termasuk ke dalam “*full mediation*” atau terjadi mediasi, dimana variabel Inflasi harus melibatkan variabel intervening Dana Pihak Ketiga, atau dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memediasi hubungan antara Inflasi terhadap *Market Share*.

2) (Pengaruh *BI Rate* terhadap *Market Share* dengan dimediasi Dana Pihak Ketiga



Sig: 0,0000

Sig: 0,0000

c' : -0,0524 Sig: 0,0002

Sumber: *output SPSS 21 yang diolah, 2021.*

$$Y (\text{Market Share}) = a + \beta \text{BI Rate} + \beta \text{Dana Pihak Ketiga}$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam metode *Causal Step*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel intervening Dana Pihak Ketiga (M) pada variabel independen *BI Rate* (X2). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa *BI Rate* signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -29,1247.
- 2) Persamaan regresi sederhana variabel dependen *Market Share* (Y) pada variabel independen *BI Rate* (X2). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa *BI Rate* signifikan terhadap *Market Share* dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = -0,2624.
- 3) Persamaan regresi berganda variabel dependen *Market Share* (Y) pada variabel *BI Rate* (X2) serta variabel intervening Dana Pihak Ketiga (M). Hasil analisis ditemukan bahwa *BI Rate* signifikan terhadap *Market Share*, setelah mengontrol Dana Pihak Ketiga dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = 0,0072. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar -0,0524 yang lebih besar dari c = -0,2624. Pengaruh variabel independen *BI Rate* terhadap variabel dependen *Market Share* berkurang dan signifikan $0,0002 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening Dana Pihak Ketiga. Dapat dinyatakan bahwa model ini termasuk ke dalam “ *partial mediation* “ atau terjadi mediasi, dimana variabel *BI Rate* mampu mempengaruhi secara langsung variabel *Market Share* maupun tidak langsung dengan

melibatkan variabel intervening Dana Pihak Ketiga, atau dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memediasi hubungan antara *BI Rate* terhadap *Market Share*.

F. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau *DE*)

- 1) Pengaruh variabel Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga = $(X1 \rightarrow M) = -32,497$. Pengaruh langsung antara variabel Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga senilai $-32,497$.
- 2) Pengaruh variabel *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga = $(X2 \rightarrow M) = -1,304$. Pengaruh langsung antara variabel *BI Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga senilai $-1,304$.
- 3) Pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* = $(M \rightarrow Y) = 0,007$. Pengaruh langsung antara variabel Dana Pihak Ketiga terhadap *Market Share* senilai $0,007$.
- 4) Pengaruh variabel Inflasi terhadap *Market Share* = $(X1 \rightarrow Y) = 0,012$. Pengaruh langsung antara variabel Inflasi terhadap *Market Share* senilai $0,012$.
- 5) Pengaruh variabel *BI Rate* terhadap *Market Share* = $(X2 \rightarrow Y) = -0,059$. Pengaruh langsung antara variabel *BI Rate* terhadap *Market Share* senilai $-0,059$.

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau *IE*)

- 1) Pengaruh variabel Inflasi terhadap *Market Share* melalui Dana Pihak Ketiga $(X1 \rightarrow M \rightarrow Y) = (-32,497 \times 0,007) = -0,227$. Pengaruh tidak langsung Inflasi terhadap *Market Share* dimediasi oleh Dana Pihak Ketiga adalah senilai $-0,227$.
- 2) Pengaruh variabel *BI Rate* terhadap *Market Share* melalui Dana Pihak Ketiga $(X2 \rightarrow M \rightarrow Y) = (-1,304 \times 0,007) = -0,009$.

Pengaruh tidak langsung *BI Rate* terhadap *Market Share* dimediasi oleh Dana Pihak Ketiga adalah senilai -0,009.

c. Pengaruh Total (Total Effect)

- 1) Pengaruh variabel Inflasi terhadap *Market Share* melalui Dana Pihak Ketiga ($X1 \rightarrow M \rightarrow Y$) = $(-32,497 + 0,007) = -32,49$. Total pengaruh antara variabel Inflasi terhadap *Market Share* melalui Dana Pihak Ketiga adalah senilai -32,49.
- 2) Pengaruh variabel *BI Rate* terhadap *Market Share* melalui Dana Pihak Ketiga ($X2 \rightarrow M \rightarrow Y$) = $(-1,304 + 0,007) = -1,297$. Total pengaruh antara variabel *BI Rate* terhadap *Market Share* melalui Dana Pihak Ketiga adalah senilai -1,297.

G. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.28.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	H1 = Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Market Share</i> pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.	Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.
2.	H2 = <i>BI Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Market Share</i> pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.	<i>BI Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Market Share</i> pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.
3.	H3 = Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak

	terhadap Dana Pihak Ketiga pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.	Ketiga pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.
4.	H4 = <i>BI Rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.	<i>BI Rate</i> tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.
5.	H5 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Market Share</i> pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.	Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Market Share</i> pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.
6.	H6 = Dana Pihak Ketiga memediasi pengaruh Inflasi terhadap <i>Market Share</i> pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.	Dana Pihak Ketiga memediasi pengaruh Inflasi terhadap <i>Market Share</i> pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.
7.	H7 = Dana Pihak Ketiga memediasi pengaruh <i>BI Rate</i> terhadap <i>Market Share</i> pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.	Dana Pihak Ketiga memediasi pengaruh <i>BI Rate</i> terhadap <i>Market Share</i> pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap *Market Share* dengan Dana Pihak Ketiga sebagai variabel intervening (Studi Bank Umum Syariah (BUS) dan

Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2015-2019).
Pembahasan dan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Market Share*.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($0,753 < 1,67252$) dan nilai signifikansi sebesar $0,454 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Market Share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019. Artinya, setiap kenaikan atau penurunan angka inflasi tidak akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan market share.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erwin Saputra Siregar⁹⁹ yang menyatakan bahwa jika inflasi rendah maka daya beli masyarakat akan tinggi sehingga peluang untuk menggunakan jasa perbankan syariah akan semakin tinggi dan berimplikasi pada *market share* aset perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diharpi Herli Setyowati, Ayu Sartika Setiawan¹⁰⁰ yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Market Share*, Sehingga naik turunnya Inflasi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan *Market Share*.

Menurut Al-Maqrizi inflasi disebabkan faktor alamiah yang tidak bisa dihindari manusia dan faktor kesalahan manusia.¹⁰¹ Fenomena Inflasi sudah ada sejak zaman dahulu dimana muncul akibat dari

⁹⁹ Erwin Saputra Siregar, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia”, Tesis, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm.7

¹⁰⁰ Diharpi Herli Setyowati, Ayu Sartika, Setiawan, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank”, Jurnal Iqtisaduna, Vol. 5 No. 2 Ed. Desember 2019, e-ISSN : 2550-0295.

¹⁰¹ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 424

diberlakukan dan beredarnya dinar dan dirham yang tidak murni (campuran). Imam syafi'i melarang pemerintah pemerintah untuk tidak mencetak uang dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang dan menyebabkan naiknya harga.¹⁰²

2. *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share*.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung $< -t$ tabel ($-3,735 < -1,67252$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019. Artinya, Peningkatan suku bunga mengurangi market share perbankan syariah karena suku bunga yang tinggi akan mengurangi nilai asset perbankan syariah dan meningkatkan resiko perpindahan nasabah (*displacement risk*) pada perbankan syari'ah. Setiap kali terjadi kenaikan suku bunga, maka bank syariah akan mendapatkan dampak negatif terhadap dari kejadian tersebut.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan penelitian Muh. Khairil Fatihin, dkk.¹⁰³ Bahwa dampak negatif suku bunga mengakibatkan perbankan syariah tidak mampu meningkatkan market sharenya sehingga suku bunga yang tinggi adalah hal yang tidak menguntungkan perbankan syariah. Disamping itu, perbankan syariah akan mengalami kesulitan likuiditas karena pihak ketiga banyak yang memindahkan modalnya ke perbankan konvensional. Hal yang unik muncul bahwa meskipun bank syariah menawarkan bagi hasil yang tinggi, tidak

¹⁰² Iskandar putong, *Ecommics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) hlm. 403

¹⁰³ Muh. Khairil Fatihin, dkk. "*Dampak Makro Ekonomi dan Financial Perfomance Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*", Jurnal Ekonomi, Vol. XXV, No. 01 Maret 2020.

terdapat dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendanaan perbankan syariah ketika terjadi kenaikan suku bunga yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Septian Pradana¹⁰⁴ yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share*, hal ini dikarenakan nilai koefisien BI rate sebesar 2,52 memiliki arti bahwa dengan tingkat kepercayaan 99 persen, kenaikan BI rate sebesar 1 persen dapat menurunkan market share perbankan syariah sebesar 2,52 persen.

Dalam ekonomi islam bunga adalah riba, dampak riba pada ekonomi dapat menyebabkan *over produksi*. Riba membuat daya beli daya beli sebagian besar masyarakat lemah sehingga persediaan jasa dan barang semakin tertimbun, dan hal itu bisa merugikan banyak orang¹⁰⁵

3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung < -t tabel ($-5,297 < -1,67203$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019. Artinya, ketika inflasi naik maka akan terjadi kenaikan pada harga barang dan jasa. Ini dapat menyebabkan daya beli masyarakat berkurang dan pendapatan yang semula di alokasikan untuk menabung menjadi dialokasikan untuk kepentingan konsumsi, maka bank akan kesulitan dalam mendapatkan dana pihak ketiga.

¹⁰⁴ Reza Septian Pradana, "*Faktor Penentu Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Provinsi Aceh*", Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 10, No. 2 Tahun 2019.

¹⁰⁵ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamala*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 65

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Aulia pohan yang menyatakan bahwa Laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengaliran dana masyarakat. Karena tingkat Inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Serta kondisi ini juga dapat mengakibatkan pengaliran modal ke luar negeri. Masyarakat akan menyimpan uangnya di luar negeri.¹⁰⁶

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arya Akbar¹⁰⁷ yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Artinya apabila inflasi naik sebesar 1 % maka dana pihak ketiga (deposito) akan menurun sebesar - 0,016 dan sebaliknya. Sedangkan dalam pengujian keterkaitan antara variabel terikat (LY) dengan variabel bebas (X2) diketahui R-squared sebesar 0.647227.

Menurut Al-Maqrizi inflasi disebabkan faktor alamiah yang tidak bisa dihindari manusia dan faktor kesalahan manusia.¹⁰⁸ Fenomena Inflasi sudah ada sejak zaman dahulu dimana muncul akibat dari diberlakukannya dan beredarnya dinar dan dirham yang tidak murni (campuran). Imam syafi'i melarang pemerintah untuk tidak

¹⁰⁶ Aulia Pohan, *“Potret Kebijakan Moneter Indonesia”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 52.

¹⁰⁷ Arya Akbar, *“Pengaruh Kurs, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito) pada Bank Umum Indonesia Periode Tahun 2011-2012”*, (Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, 2014)

¹⁰⁸ Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 424

mencetak uang dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang dan menyebabkan naiknya harga.¹⁰⁹

4. *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai -t hitung > -t tabel ($-0,177 > -1,67203$) dan nilai signifikansi sebesar $0,860 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019. Artinya, rendah atau tingginya tingkat *BI Rate* tidak mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah baik itu pendanaan maupun pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah¹¹⁰ yang menyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Pohan (2008)¹¹¹ bahwa *BI Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan BI dalam upaya mencapai target Inflasi. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter agar terjadi kestabilan dalam mengimbangi pergerakan Inflasi. Oleh karena itu naik turunnya *BI Rate* secara umum tidak akan berimbas pada naiknya atau turunnya nilai riil bagi hasil yang diterima masyarakat saat menempatkan dananya di Bank Syariah. Maka nasabah Bank Syariah tidak akan merespon secara berlebihan ketika *BI Rate* dinaikkan atau diturunkan

¹⁰⁹ Iskandar putong, *Ecommics: Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010) hlm. 403

¹¹⁰ Ferdiansyah, “*Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia)*”, JOM FEKON Vol.2 No. 1 Febuari 2015.

¹¹¹ Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga terhadap Deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*” Seminar Nasional Cendekiawan 2015, ISSN: 2460-8696.

oleh pemerintah sehingga tidak mempengaruhi dana pihak ketiga perbankan syariah.

Dalam ekonomi islam bunga adalah riba, dampak riba pada ekonomi dapat menyebabkan *over produksi*. Riba membuat daya beli daya beli sebagian besar masyarakat lemah sehingga persediaan jasa dan barang semakin tertimbun, dan hal itu bisa merugikan banyak orang¹¹²

5. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($25,676 > 1,67252$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019. Artinya, peningkatan DPK akan diikuti dengan peningkatan *Market Share*.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinda Muslihatin Taufiqoh¹¹³ yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market share*. Sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai hubungan yang searah dengan *Market Share* .

¹¹² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamala*, , (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 65

¹¹³ Adinda Muslihatin Taufiqoh, “*Analisis Pengaruh NPF, DPK, CAR dan ROA terhadap Market Share pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*”, Skripsi, (Tulung Agung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulung Agung 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya dalam Adinda Muslihatin Taufiqoh¹¹⁴ semakin besar DPK yang bisa dihimpun bank syariah maka perbankan syariah juga bisa membiayai proyek skala besar. Dana ini diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintahan, dan lain-lain

Pada sistem operasional bank syariah, pemilik dana atau disebut *shahibul maal* dalam menanamkan dananya di bank tidak didasarkan pada motif mendapatkan bunga, akan tetapi lebih pada keinginan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.¹¹⁵

6. Dana Pihak Ketiga memediasi pengaruh Inflasi terhadap *Market Share*.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi $(b) = 0,0074$. Selanjutnya ditemukan *direct effect c'* sebesar $-0,0223$ yang lebih besar dari $c = -0,2671$. Pengaruh variabel independen Inflasi terhadap variabel dependen *Market Share* berkurang dan signifikan $0,1350 > \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening Dana Pihak Ketiga.

Dapat dinyatakan bahwa model ini termasuk ke dalam “*full mediation*” atau terjadi mediasi, dimana variabel Inflasi harus melibatkan variabel intervening Dana Pihak Ketiga, atau dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memediasi hubungan antara Inflasi terhadap *Market Share*.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali

¹¹⁴ *Ibid*,

¹¹⁵ Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 65

dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Dana Pihak Ketiga merupakan (DPK) merupakan sumber dana dari masyarakat sehingga Jumlah DPK yang berhasil terhimpun dapat menentukan besarnya pangsa perbankan syariah terhadap perbankan nasional.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diharpi Herli Setyowati, Ayu Sartika Setiawan¹¹⁶ yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Market Share*. Sehingga naik turunnya Inflasi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan *Market Share*.

Serta hasil penelitian Erwin Saputra Siregar,¹¹⁷ Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani,¹¹⁸ yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Market Share*. Maka dari itu, Dana Pihak Ketiga mampu memediasi pengaruh Inflasi terhadap *Market Share*.

7. Dana Pihak Ketiga memediasi pengaruh *BI Rate* terhadap *Market Share*.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi $(b) = 0,0072$. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar $-0,0524$ yang lebih besar dari $c = -0,2624$. Pengaruh variabel independen *BI Rate* terhadap variabel dependen *Market Share* berkurang dan signifikan $0,0002 < \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening Dana Pihak Ketiga.

¹¹⁶ Diharpi Herli Setyowati, Ayu Sartika, Setiawan, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank”, Jurnal Iqtisaduna, Vol. 5 No. 2 Ed. Desember 2019, e-ISSN : 2550-0295.

¹¹⁷ Erwin Saputra Siregar, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, Zhafir: Jurnal Of Economics, Finance, and Banking, Vol. 1 No 1 (April 2019),

¹¹⁸ Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani, “Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, Jurnal Of Economics and Policy, Vol. 8, No 1, Tahun 2015, ISSN : 1979-715X

Dapat dinyatakan bahwa model ini termasuk ke dalam “ *partial mediation* “ atau terjadi mediasi, dimana variabel *BI Rate* mampu mempengaruhi secara langsung variabel *Market Share* maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel intervening Dana Pihak Ketiga, atau dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memediasi hubungan antara *BI Rate* terhadap *Market Share*.

Suku bunga yang tinggi menguntungkan depositor untuk menabung dananya di bank dan suku unga yang rendah akan mengarahkan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada sektor riil. Apabila masyarakat banyak menabung di Bank Syariah sehingga Dana pihak meningkat sehingga dapat mempengaruhi *Market Share* perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Septian Pradana¹¹⁹ yang menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share*. Serta hasil penelitian Erwin Saputra Siregar,¹²⁰ Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani,¹²¹ yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Market Share*. Maka dari itu, Dana Pihak Ketiga mampu memediasi pengaruh *BI Rate* terhadap *Market Share*. DPK dijadikan sebagai variabel intervening karena terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel Inflasi terhadap *Market Share*, dimana DPK mampu untuk meningkatkan *Market Share* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

¹¹⁹ Reza Septian Pradana, “*Faktor Penentu Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Provinsi Aceh*”, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 10, No. 2 Tahun 2019.

¹²⁰ Erwin Saputra Siregar, “*Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*”, Zhafir: Jurnal Of Economics, Finance, and Banking, Vol. 1 No 1 (April 2019),

¹²¹ Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani, “*Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah*”, Jurnal Of Economics and Policy, Vol. 8, No 1, Tahun 2015, ISSN : 1979-715X

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2015-2019) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
2. *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019.
4. *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
5. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.
6. Dana Pihak Ketiga (DPK) memediasi pengaruh Inflasi terhadap Market Share pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2015-2019
7. Dana Pihak Ketiga (DPK) memediasi pengaruh *BI Rate* terhadap Market Share pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

B. Keterbatasan Penelitian.

1. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dalam hal referensi, literatur atau teori-teori yang mendukung untuk melakukan penelitian, sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini hanya memasukkan sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah saja, sehingga tidak semua Bank seperti Bank Perkreditan Rakyat Syariah dimasukkan dalam sampel penelitian.
3. Dalam penelitian mengenai market share bank syariah masih sangat sedikit, dimana untuk penelitian yang relevan maupun bukti-bukti empiris secara teoritis masih sangat kurang. Sehingga menyebabkan pembahasan kurang begitu luas.

C. Saran

1. Saran bagi Bank Syariah

Diharapkan agar pihak manajemen Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia untuk mendorong peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan membantu pemasarannya, sehingga aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan naik. Dengan demikian, market share atau pangsa pasar perbankan syariah akan lebih besar dan akan meningkatkan peran perbankan syariah dalam perekonomian nasional di Indonesia.

2. Saran bagi akademik

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk bisa mendapatkan komposisi yang baik dalam persamaan yang digunakan. Sekaligus untuk menambah variabel lain dan teknik analisis yang lain selain regresi linier beganda misal ECM, VAR, VECM, dll. Diharapkan

pula menggunakan rentan yang berbeda dan lebih lama, agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Serta penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengembangan teori terkait market share perbankan syariah.